

EFEKTIVITAS PENYULUHAN KESEHATAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI

Nita Yuniarti Ratnasari, Rochmah Rozafya Noor Aysyah
DIII Keperawatan, Akademi Keperawatan Giri satria Husada ;
nitayr.gsh@gmail.com, rochmahrozafya@gmail.com

ABSTRACT

Background: Breast cancer is a pathological condition of abnormally changing and growing breast cells. The delay in cancer sufferers in carrying out early detection results in breast cancer being found at an advanced stage. Factors that cause delays in cancer sufferers in early detection are the level of knowledge and behavior of early detection.

Objective: This study aims to determine the effectiveness of health counseling on breast self-examination (BSE) for young women.

Method: Descriptive case study which is one of the strategies in qualitative research, with a case study research approach. The population in this study were young women from Bakalan Village, Purwantoro District, Wonogiri Regency. A sample of 5 respondents with questionnaires, leaflets and interviews as instruments.

Result: the results of the research that has been carried out from all respondents show that after carrying out health education on self-breast examination (BSE) there is an increase in the knowledge of respondents, this can be seen from the results of the pre-test, namely 8-10 (30-50%) questions correct out of 15 questionnaire questions, as well as post-test results of 11-14 (60-90%) correct questions out of 15 questionnaire questions and can be concluded into the high score category.

Conclusion: The results of the analysis carried out on all respondents obtained data that after health counseling there was an increase in knowledge about breast self-examination (BSE).

Keywords: Breast Cancer, Health Education, Young Women, BSE

ABSTRAK

Latar belakang : Kanker payudara merupakan keadaan patologis dari sel payudara yang berubah dan tumbuh secara abnormal. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penderita kanker dalam deteksi dini adalah tingkat pengetahuan, dan perilaku deteksi dini.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri.

Metode : Studi kasus deskriptif yang merupakan salah satu strategi dalam penelitian kualitatif , dengan pendekatan *case study research* (studi kasus) . Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Sampel sebanyak 5 Responden dengan instrument kuesioner, leaflet, dan wawancara.

Hasil : hasil penelitian yang telah dilakukan dari keseluruhan responden menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terdapat peningkatan pengetahuann responden, hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* yaitu 8-10 (30-50%) pertanyaan benar dari 15 pertanyaan kuesioner, serta hasil *post-test* 11-14 (60-90%) pertanyaan benar dari 15 pertanyaan kuesioner dan dapat disimpulkan kedalam kategori skor tinggi.

Kesimpulan : Hasil analisa yang dilakukan dari keseluruhan responden didapatkan data bahwa setelah dilakukan penyuluhan kesehatan terdapat peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Kata kunci : Kanker Payudara, Penyuluhan Kesehatan, Remaja Putri, SADARI

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan keadaan patologis dari sel payudara yang berubah dan tumbuh secara abnormal dimulai dari lobul payudara (kelenjar susu) atau saluran

yang menghubungkan lobul dengan puting (Shadiqah, 2021). Kanker payudara paling sering terjadi pada wanita dan lebih dari 1,5 juta setiap tahun wanita menderita penyakit ini. Istilah kanker payudara terjadi ketika sejumlah sel di dalam sebuah

payudara tumbuh, kehilangan kendali, dan berkembang dengan cepat didalam jaringan payudara (Rona & Swastika, 2022). Kanker payudara juga disebut sebagai penyebab kematian terbesar kanker pada wanita. Deteksi dini merupakan masalah kritis untuk meningkatkan tujuan pencegahan kanker payudara.

Keterlambatan penderita kanker dalam melakukan deteksi dini mengakibatkan kanker payudara ditemukan saat stadium lanjut. Faktor-faktor yang menyebabkan keterlambatan penderita kanker dalam deteksi dini adalah tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, keterjangkauan biaya, keterpaparan terhadap informasi, dukungan keluarga dan perilaku deteksi dini pasien. Perilaku deteksi dini secara rutin seringkali menjadi kendala bagi para wanita sehingga butuh pendampingan petugas kesehatan. Di Indonesia, jumlah tenaga kesehatan masih sangat terbatas sehingga perlu peran serta kader kesehatan sebagai perpanjangan tangan dari petugas kesehatan untuk menjaga kesehatan masyarakatnya (Husna et al., 2019). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan kader kesehatan sangat dibutuhkan untuk mencegah keterlambatan deteksi dini pada wanita dengan risiko kanker payudara.

Prevalensi kanker payudara sebesar 1.677.000 kasus, dimana kanker ini diderita oleh kaum wanita. Terdapat 794.000 kasus di negara berkembang dan menyebabkan 324.000 kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia. Sedangkan menurut data GLOBOCAN tahun 2012, diketahui bahwa di Indonesia sendiri kanker payudara merupakan penyakit kanker dengan persentase kasus baru tertinggi, yaitu sebesar 43,3%, dan presentasi kematian akibat kanker payudara sebesar 12,9%. (Vladimir, 2021). Angka kejadian kanker di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat, dari 1,4/1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79/1000 penduduk di tahun 2018. Oleh karena itu penyakit ini merupakan penyakit kanker

tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah penderita sebanyak 61.682 (Wijiastuti et al., 2022). Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang. Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter.

Penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri secara dini yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan angka harapan hidup wanita dan dapat menurunkan angka kejadian kanker payudara. Remaja merupakan kelompok usia 10 sampai dengan 19 tahun. Pada remaja putri terjadi perkembangan fisik seperti perkembangan menstruasi dan perkembangan payudara yang tentunya akan menjadi hal menarik bagi remaja putri untuk mempelajarinya apalagi jika terjadi hal yang tidak normal contohnya kanker payudara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri Desa Bakalan Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri. Sampel sebanyak 5 responden. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah remaja putri usia antara 16 - 21 tahun, dapat membaca, bersedia menjadi responden serta berdomisili di Desa Bakalan. Sementara itu kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah tidak bisa membaca, usia dibawah 16 tahun dan diatas 21 tahun, tidak kooperatif/tidak bersedia menjadi responden. Data diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, penyebaran leaflet tentang

SADARI, lembar observasi atau kuesioner tingkat pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja, materi penyuluhan berikut SAP tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Penelitian ini berlangsung di Desa Bakalan, Purwanto, Wonogiri pada bulan Mei 2023. Dengan metode studi kasus ini, peneliti akan mengamati data dan menelaah data secara keseluruhan berdasarkan informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dari pengamatan tersebut maka peneliti dapat mengetahui hasil kemudian dibandingkan tingkat pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan dan dibandingkan kembali dengan teori yang didapat dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, maupun proses penelitian.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perubahan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di desa Bakalan. Berikut ini tabel hasil observasi pengukuran tingkat pengetahuan responden yaitu:

Tabel Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan Reponden

No	Responden	Score Pre Test	Score Post Test
1.	Sdri. E	9	12
2.	Sdri. L	10	14
3.	Sdri. P	8	11
4.	Sdri. A	10	14
5.	Sdri. S	8	13

Sumber: Data primer, 2023

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengkajian terhadap 5 responden yang telah diberikan penyuluhan kesehatan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh hasil keseluruhan responden memahami tentang pengertian dan tata cara melakukan pemeriksaan payudara sendiri

(SADARI) serta dapat menjawab kuesioner dengan benar dengan rata rata presentase 80%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari (Padeng & Saputri, 2020) yang menyatakan bahwa usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Berikut ini penjelasan hasil penelitian pada masing-masing responden, yaitu:

Responden 1

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberi kuesioner didapatkan hasil dengan skor benar 9 soal dari 15 soal. Setelah selesai mengerjakan kuesioner responden diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan didapatkan hasil yaitu dengan skor benar 12 soal dari 15 soal dengan skor 70% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Responden 2

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberi kuesioner didapatkan hasil dengan skor benar 10 soal dari 15 soal. Setelah selesai mengerjakan kuesioner responden diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan didapatkan hasil yaitu dengan skor benar 14 soal dari 15 soal dengan skor 90% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Responden 3

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberi kuesioner didapatkan hasil dengan skor benar 8 soal dari 15 soal. Setelah selesai mengerjakan kuesioner responden diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan didapatkan hasil yaitu dengan skor benar 11 soal dari 15 soal dengan skor 60% yang termasuk dalam kategori sedang.

Responden 4

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberi kuesioner didapatkan hasil dengan skor benar 10 soal dari 15 soal. Setelah selesai mengerjakan kuesioner responden diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan didapatkan hasil yaitu dengan skor benar 14 soal dari 15 soal dengan skor 90% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Responden 5

Sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan responden diberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan kesehatan. Setelah diberi kuesioner didapatkan hasil dengan skor benar 8 soal dari 15 soal. Setelah selesai mengerjakan kuesioner responden diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan didapatkan hasil yaitu dengan skor benar 13 soal dari 15 soal

dengan skor 80% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Kelima responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan yaitu : Sdri. E (40%), Sdri. L (50%), Sdri. P (30%), Sdri. A (50%), Sdri. S (30%). Masuk kedalam kategori rendah. Sesudah diberikan penyuluhan kesehatan : Sdri E (70%), Sdri. L (90%), Sdri. P (60%), Sdri. A (90%), Sdri. S (80%). Masuk ke dalam kategori tinggi. Dari hasil perbandingan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan, didapatkan hasil dari kelima responden mengalami peningkatan pengetahuan. Diperoleh hasil menunjukkan nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebesar 5,5 kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan cuci tangan nilai rata-rata meningkat menjadi 9,5.

KESIMPULAN

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk mengatasi kurangnya pengetahuan deteksi dini kanker payudara, tingkat pengetahuan responden mengalami peningkatan sejumlah 20-40% dibandingkan sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
<https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Dairobby, W. A. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Penyalahgunaan Data Pribadi Dalam Layanan Transportasi Berbasis Aplikasi Online*.
<http://repository.uir.ac.id/id/eprint/9721>
- Dr. Vladimir, V. F. (2021). *Asuhan Keperawatan pada klien kanker*

- payudara diruang kemoterapi rsud dr. Kanujosod djatiwibowo balik papan. In *Gastronomia ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Gusti, I., & Ayu, A. (2021). *Umur Dan Masa Kerja*.
- Husna, P. H., Astuti, E. P., & Istiqomah, A. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Kader Kesehatan. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 000, 159–165.
<https://doi.org/10.34035/jk.v10i2.349>
- Ii, B. A. B., Pustaka, A. T., & Pengetahuan, K. (2017). *Open Behavior*. 11–41.
- Krisdianto, B. F. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Andalas University Press.
- Ni Putu Wina Lestari Dewi. (2022). *Hubungan Tingkat Konsumsi Lemak Dan Aktivitas Fisik Terhadap Status Gizi Siswa di SMPN 3 Kediri. 2010*, 1–23.
- RETNO ANDINI. (2022). Hubungan Pengetahuan Remaja Putritentangperiksa Payudara Sendiri (Sadari)Denganperilaku Sadari Di Dusun Gumelar Kecamatanarung Kabupaten Wonosobo. *Universitas Ngudi Waluyo*, 1–21.
- Rona, I., & Swastika, N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Periksa Payudara Sendiri (Sadari) Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara Di MAN 2 Sigli Kabupaten Pidie. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian Pada ...*, 4(3), 156–165.
<https://ojs.serambimekkah.ac.id/BAKTIMAS/article/view/5015>
- Rusuli, I. (n.d.). PSIKOSOSIAL REMAJA: SEBUAH SINTESA TEORI ERICK ERIKSON DENGAN KONSEP ISLAM. In *Jurnal As-Salam* (Vol. 6, Issue 1).
- Wijiastuti, R., Azzahroh, P., Silawati Fakultas Ilmu Kesehatan, V., Nasional Jakarta, U., Sawo Manila No, J., Barat, P., Minggu, P., & Selatan, J. (n.d.). *PENGARUH METODE VIDEO SADARI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KARYAWAN*.
<http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Wulandari, F. C., & Dewi, H. U. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Payudara Terhadap Pelaksanaan SADARI pada Siswi di SMK Kesehatan Purworejo. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 12(1), 6–10.
- Zakariah, M. A., Afriani, V., & Zakariah, K. H. M. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka.
<https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>
- Audila, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMA Negeri 1 Kota Jambi. In *Repository Unja*.
<https://repository.unja.ac.id/id/eprint/44925>
- Priscilla, V. (2018). Persepsi Mahasiswa Tentang Kanker Payudara dan Perilakunya terhadap Pencegahan Kanker Payudara di Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. *NERS Jurnal Keperawatan*, 10(1), 91.
<https://doi.org/10.25077/njk.10.1.91-101.2014>
- Wardhani, A. D., Saraswati, L. D., Adi, M. S., Peminatan, M., Kesehatan, E., & Semarang, F. K. M. U. (2018). Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-*

Journal), 5(1), 180–185.

PULUNGAN, R. M., & HARDY, F. R. (2020). Edukasi “Sadari” (Periksa Payudara Sendiri) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara Di Kelurahan Cipayung Kota Depok. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 47–52. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v2i1.756>

Alini, & Indrawati. (2018). Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual dan Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri di SMAN 1 Kampar Tahun 2018. *Jurnal Ners*, 2(2), 1–9.

Ns. Lola Despitari, M.Kep, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Keterlambatan Pemeriksaan Kanker Payudara Pada Penderita Kanker Payudara di Poli Bedah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(1), 1–10.